

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Berikut yang berkenaan dengan metode penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan menggunakan instrumen statistik (Creswell, 2016, hlm.4). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan dari penelitian kuantitatif secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu hubungan antara kemampuan literasi digital dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Metode penelitian yang digunakan dalam mengetahui kemungkinan hubungan antara variabel bebas yaitu kemampuan literasi digital dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar ialah metode korelasional. Metode korelasional merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dua atau lebih informasi dari sifat objek yang diteliti. Menurut Sandu Siyoto & Sodik (2015) *Correlation Research* ialah penelitian yang berlangsung dengan tujuan melihat peluang adanya hubungan antara lebih dari satu variabel. Meskipun begitu korelasi tidak menjamin adanya kausaliti atau hubungan sebab akibat, namun kausaliti menjamin adanya korelasi. Korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratnya hubungan serta berarti dan tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2016). Hubungan

antara variabel yang ada dengan satu atau beberapa variabel lainnya dalam penelitian dinyatakan dengan besaran koefisien korelasi serta signifikansi secara statistik.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dihubungkan yakni kemampuan literasi digital sebagai variabel (X) atau independen dan prestasi belajar peserta didik sebagai variabel (Y) atau dependen. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMP Negeri 7 Bandung yang beralamat di jalan Ambon No.23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variabel. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi digital dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi**

Peneliti mengambil data di SMP Negeri 7 Bandung. Pertimbangan memilih sekolah tersebut karena SMP Negeri 7 Bandung sudah menjadi tempat pelaksanaan PPL sehingga mempermudah untuk mengambil data penelitian.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik di SMPN 7 Bandung dengan berfokus kepada peserta didik khususnya kelas 8, karena dalam pelaksanaan PPL peneliti membimbing sekaligus mengajar mata pelajaran IPS di kelas tersebut.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan kumpulan subjek secara general yang dapat berupa individu maupun benda lain pemilihannya berdasarkan kualitas maupun karakter yang cocok dengan rencana penelitian

peneliti untuk dianalisis hingga ditarik kesimpulannya. Populasi tidak berpatok pada individu saja melainkan berbagai bentuk objek dari benda hingga fenomena lain. Sedangkan menurut Suwartono (2014) populasi ialah seluruh bagian dari kelompok yang akan menjadi subjek adanya suatu penelitian. Kesimpulannya populasi merupakan segala bentuk objek maupun subjek yang penting keberadaannya dalam suatu penelitian serta menjadi perhatian bagi peneliti untuk dieksplor lebih.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 SMP Negeri 7 Bandung yang berjumlah 302 peserta didik. Alasan peneliti menggunakan populasi tersebut karena peneliti menemukan suatu permasalahan ketika mengajar bahwasanya masih minimnya kemampuan literasi digital peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 7 Bandung. Adapun jumlah populasi dalam penelitian seperti yang tertera berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Populasi</b>
8A	33	302 Peserta Didik
8B	34	
8C	34	
8D	34	
8E	33	
8F	34	
8G	33	
8H	33	
8I	34	

### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm.131), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan

keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik dari segi waktu, tenaga, dana, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dapat disimpulkan sampel merupakan sebagian subjek atau objek yang dapat mewakili keseluruhan populasi untuk keperluan generalisasi kesimpulan dalam sebuah penelitian. Dalam proses untuk menentukan total sampel siswa digunakan rumus dalam mempermudah hitungannya dengan rumus serta tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan. Adapun rumus untuk menghitung penentuan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

X<sup>2</sup> = nilai chi kuadrat

P = proporsi populasi

d = galat pendugaan

Sehingga tercipta tabel penentuan sampel karya Krejcie dan Morgan berikut:

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

**Gambar 3.1 Ketentuan Jumlah Sampel Krejcie & Morgan**

Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, yaitu dengan jumlah populasi antara 300 sampai 320 maka sampel yang digunakan sebanyak 169. Sehingga dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 302 peserta didik, maka sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 169 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 2013). Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan bestrata secara proportional. Teknik pengambilan sampel secara *Proportional Random Sampling* dipilih sebagai upaya memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung yang terbagi ke dalam 9 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas secara acak dengan proporsi yang sama dengan mengacu rumus alokasi proportional sebagai berikut:

$$s = \frac{N_i}{n} N$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N<sub>i</sub> = Ukuran populasi

N = Ukuran (total) sampel

n = Ukuran (total) populasi

**Tabel 3.2**

**Jumlah Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
8A	33	$\frac{33}{302} \times 169 = 18$
8B	34	$\frac{34}{302} \times 169 = 19$
8C	34	$\frac{34}{302} \times 169 = 19$
8D	34	$\frac{34}{302} \times 169 = 19$
8E	33	$\frac{33}{302} \times 169 = 19$

8F	34	$\frac{34}{302} \times 169 = 19$
8G	33	$\frac{33}{302} \times 169 = 18$
8H	33	$\frac{33}{302} \times 169 = 19$
8I	34	$\frac{34}{302} \times 169 = 19$
<b>Jumlah</b>	302	169

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel dalam penelitian ini.



**Gambar 3.2 Hubungan antara variabel X dan Y**

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Maka dari itu peneliti akan menguraikan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini agar dalam pemahamannya lebih terarah dan mengetahui jelas konsep dasar penulisannya.

#### 1. Kemampuan literasi digital

Kemampuan literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengakses informasi yang ada di internet, kemudian membaca, lalu melakukan pemahaman terkait informasi yang sudah dicari, dan melakukan pengevaluasian informasi yang diperoleh dari internet agar informasi yang diperoleh tersebut dapat dipercaya keakuratannya. Menurut Gilster (2020,

hlm.27) seseorang dapat dikatakan berliterasi digital apabila telah memenuhi kompetensi inti antara lain berupa:

- a. Kemampuan dalam melakukan pencarian informasi di internet menggunakan web browser seperti google. Hal tersebut menjadi wadah untuk melakukan awal sebuah pencarian seluruh informasi yang ada di internet.
  - b. Kemampuan dalam membaca hypertext, maksudnya yaitu peserta didik mampu membaca informasi yang disematkan dan memahami informasi tersebut kemudian mampu menyaring dan menerima informasi tersebut agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet, dalam hal ini peserta didik tidak boleh menelan mentah-mentah informasi yang diperolehnya namun ia dituntut untuk berpikir kritis terhadap suatu informasi yang ditemukan secara online.
  - d. Kemampuan dalam menyusun pengetahuan atas informasi yang sudah diperoleh agar menjadi sebuah karya penulisan yang dapat bermanfaat bagi orang lain.
2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Prestasi belajar dilihat melalui pengukuran dan penilaian berdasarkan standar terhadap hasil kegiatan belajar yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport. Prestasi belajar dalam penelitian ini ditinjau dari nilai raport peserta didik pada mata pelajaran IPS dalam satu semester yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, karena data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2014, hlm.203)

**Dinar Azzahra, 2022**

**KORELASI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 BANDUNG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dapat diambil kesimpulan bahwa instrument merupakan suatu alat bantu dalam penelitian guna mendapatkan informasi atau data dari subjek penelitian.

Instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu berupa angket atau kuisioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laopran tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2010, hlm.194). Angket dalam penelitian yang akan dilakukan ini berupa angket tertutup, yakni angket yang sudah dilengkapi dengan jawabannya sehingga responden dapat menjawab lebih cepat serta lebih mudah bagi peneliti untuk menganalisis data yang diberikan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2014, hlm.134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner yang berkaitan dengan kemampuan literasi digital dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor Skala Likert**

No	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
		+	-
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (ST)	1	4



Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Angket Kemampuan Literasi Digital**

Variabel Penelitian	Aspek yang Diukur	Deskripsi	Indikator	No. Item Instrumen	
				+	-
Kemampuan literasi digital	Pencarian sumber di internet ( <i>Internet Searching</i> )	kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu pencarian informasi di internet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS dengan menggunakan web browser.	Kemampuan untuk memanfaatkan internet dalam pembelajaran IPS.	1, 4, 5	
			kemampuan untuk memanfaatkan <i>search engine</i> .	2, 3, 9	
	Panduan arah Hypertext ( <i>Hypertextual Navigation</i> )	kemampuan peserta didik dalam membaca informasi yang disematkan dengan <i>hypertext</i> serta memahami informasi yang diperoleh dengan menyaring dan memilahnya.	Kemampuan membaca dan memahami informasi yang disematkan dengan hypertext yang ada di suatu web browser.	6, 7	8
			Kemampuan dalam mengetahui perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet.	10, 11	

	Evaluasi konten informasi yang diperoleh ( <i>Content Evaluation</i> )	Kemampuan peserta didik dalam memahami suatu informasi yang ditemukan secara online, sehingga menuntut seseorang untuk berpikir kritis.	kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet.	12, 14	13
			Kemampuan untuk mengevaluasi isi informasi dari berbagai alamat web.	16, 18, 19	
			Kemampuan membedakan antara tampilan halaman web dengan konten/isi.	15	
	Penyusunan Pengetahuan yang diperoleh ( <i>knowledge assembly</i> )	kemampuan peserta didik dalam menyusun, mengumpulkan, mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet, serta membuat berita dari informasi yang diperoleh untuk didiskusikan dalam suatu aplikasi forum.	kemampuan menggunakan berbagai jenis media untuk memperoleh kebenaran dari suatu informasi.	20, 21,	25
			Kemampuan membaca dan memahami informasi.	22, 23	
			Kemampuan untuk melakukan crosscheck atau memeriksa kembali informasi yang diperoleh.	24	

			Kemampuan untuk menyusun pengetahuan dari informasi yang diperoleh.	17,	
			Kemampuan untuk membuat berita dari informasi yang diperoleh untuk didiskusikan melalui suatu forum.	26, 27, 28	

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran IPS peserta didik di SMP Negeri 7 Bandung, maka instrumen yang digunakan berupa data dokumentasi nilai-nilai raport semester genap mata pelajaran IPS siswa kelas 8 tahun ajaran 2021-2022. Adapun penilaian mata pelajaran IPS kelas 8 di SMP Negeri 7 Bandung menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013 dan menggunakan nilai minimal ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPS sebesar 70. Berikut Instrumen prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Instrument Prestasi Belajar**

Variabel	Indikator
Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS.	Nilai raport mata pelajaran IPS kelas 8 semester genap.

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan seberapa jauh ia akan mengukur apa yang hendak diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Zainal

Arifin (2011) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen atau alat ukur, maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa semua butir pertanyaan yang ditetapkan benar-benar memberi data yang akurat, sehingga bias dipergunakan untuk memperoleh gambaran dari objek yang diteliti secara riil, sehingga butir pertanyaan yang digunakan dapat diketahui valid atau tidak. Menurut Sugiyono apabila setelah uji validitas hasilnya valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Valid disini menunjukkan derajat tepat atau tidaknya data antara yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh pernyataan yang terdapat dalam angket kemampuan literasi digital. Data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kemudian di tabulasikan dan diujikan dengan analisis korelasi, yaitu dengan menggunakan korelasi item total dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi
- $\Sigma X$  = Jumlah skor setiap pertanyaan
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor total
- $n$  = Jumlah Responden

Berikut hasil uji validitas butir instrument variabel X dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows 26 version*.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>r hitung (Pearson Correlation)</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pernyataan 1	0.519	0.266	Valid
Pernyataan 2	0.610	0.266	Valid
Pernyataan 3	0.559	0.266	Valid
Pernyataan 4	0.545	0.266	Valid
Pernyataan 5	0.326	0.266	Valid
Pernyataan 6	0.544	0.266	Valid
Pernyataan 7	0.432	0.266	Valid
Pernyataan 8	0.634	0.266	Valid
Pernyataan 9	0.641	0.266	Valid
Pernyataan 10	0.224	0.266	Drop
Pernyataan 11	0.150	0.266	Drop
Pernyataan 12	0.417	0.266	Valid
Pernyataan 13	0.102	0.266	Drop
Pernyataan 14	0.369	0.266	Valid
Pernyataan 15	0.666	0.266	Valid
Pernyataan 16	0.298	0.266	Valid
Pernyataan 17	0.511	0.266	Valid
Pernyataan 18	0.440	0.266	Valid
Pernyataan 19	0.659	0.266	Valid
Pernyataan 20	0.437	0.266	Valid
Pernyataan 21	0.562	0.266	Valid
Pernyataan 22	0.468	0.266	Valid
Pernyataan 23	0.070	0.266	Drop
Pernyataan 24	0.542	0.266	Valid
Pernyataan 25	0.680	0.266	Valid
Pernyataan 26	0.389	0.266	Valid
Pernyataan 27	0.632	0.266	Valid
Pernyataan 28	0.612	0.266	Valid

Pernyataan 29	0.495	0.266	Valid
Pernyataan 30	0.508	0.266	Valid
Pernyataan 31	0.666	0.266	Valid
Pernyataan 32	0.456	0.266	Valid

Sumber: hasil pengolahan data melalui spss 26 version

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.6 diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa butir pernyataan yang memiliki r hitung (nilai *pearson correlation*) lebih kecil dari pada r tabel, Maka hasil pengujian ini menyatakan dari 32 butir pernyataan pada variabel X, terdapat 28 pernyataan yang dinyatakan valid serta 4 (Empat) pernyataan yaitu nomor 10, 11, 13 dan 23 dinyatakan gugur.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain valid instrumen penelitian juga harus handal (*Reliable*). Menurut Sugiyono reliabilitas merupakan tingkat seberapa besar suatu instrument menghadirkan data yang sama pada objek yang sama (Sugiyono, 2013). Reliabilitas instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Tingkat reliabilitas suatu instrumen ditunjukkan melalui nilai koefisien reliabilitas. Langkah uji reliabilitas merupakan kelanjutan uji validitas, sehingga yang harus mengikuti uji reliabilitas hanya butir instrumen yang menunjukkan bahwa butir instrument itu valid. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 26 for windows*, cara yang digunakan untuk menghitung reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Jumlah butir soal

$\sigma_b^2$  = Varian butir soal

Dinar Azzahra, 2022

KORELASI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sigma_t^2$  = Varian skor total

Kriteria Cronbach's Alpha yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Uji Reliabilitas**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,80 – 0,90	Tinggi
0,60 – 0,80	Sedang
0,40 – 0,60	Rendah
0,00 – 0,40	Sangat Rendah

Berikut hasil uji reliabilitas butir instrument variable X yaitu kemampuan literasi digital dengan menggunakan bantuan SPSS for windows 26 version.

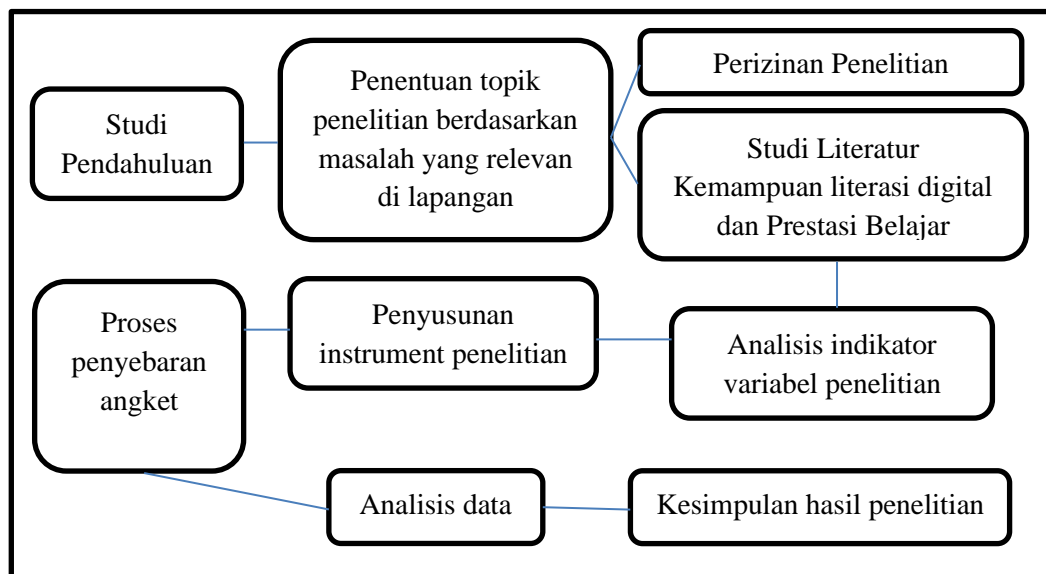
**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	32

Berdasarkan tabel 3.8 diatas menunjukkan bahwa butir instrument variabel kemampuan literasi digital memiliki nilai crombach alpha sebesar 0.881, yakni termasuk pada instrument dengan reliabilitas yang tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel kemampuan literasi digital (X) tersebut reliable atau dapat dipercaya.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan skema yang digambarkan untuk membantu baik peneliti maupun pembaca penelitian dalam rangka memberikan informasi mengenai hal-hal prosedural dalam suatu penelitian. Hal mendasar yang ada pada penelitian ialah langkah-langkah penelitian, yaitu sebuah alur yang menyajikan mengenai apa saja yang dilakukan dalam suatu penelitian secara sistematis. Berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.



**Gambar 3.3 Langkah-langkah Penelitian**

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan mengenai penelitian ilmiah melalui media buku serta internet, setelah melalui studi pendahuluan peneliti menentukan topik apa yang akan dikaji dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini ialah “Korelasi Kemampuan Literasi Digital dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung.” Setelah memiliki objek penelitian maka selanjutnya ialah proses perizinan baik terhadap lembaga dimana peneliti berasal maupun lembaga tempat kajian akan berlangsung yakni SMP Negeri 7 Bandung. Setelah perizinan selesai maka peneliti melakukan studi literatur lebih mendalam mengenai Kemampuan literasi digital serta prestasi belajar. Hal yang dilakukan berikutnya penentuan indikator penelitian serta penyusunan butir instrument lalu uji validitas dan reliabilitas hingga penyebaran serta pengumpulan data, yang terakhir yaitu menganalisa serta menentukan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan.

### 3.8 Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan bantuan *program SPSS for windows 26 version*, dengan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah *Pearson Product Moment Correlation* yang



digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel kemampuan literasi digital (X) dengan prestasi belajar (Y).

### 3.8.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan tahapan pengolahan untuk memperoleh informasi pada data rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah berdasarkan data yang didapat. Proses ini dilakukan untuk memudahkan proses olah kategorisasi masing-masing responden yang akan dibagi menjadi 3 kriteria dalam kedua variabel yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Selanjutnya peneliti juga akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status tiap indikator pada suatu variabel, dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tiap indikator variabel kemampuan literasi digital peserta didik yang disajikan melalui persentase. Menurut Riduwan (2004, hlm.71) langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- 2) Merekap nilai.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.
- 4) Menghitung persentase dengan rumus.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

### 3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas yang

digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dikarenakan menurut Dahlan (2009) penggunaan uji ini sangat cocok untuk sampel yang berjumlah lebih dari 50 orang (Oktaviani & Notobroto, 2014). Uji normalitas merupakan syarat pengukuran apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga mampu digunakan dalam statistik parametrik (Sugiyono, 2013). Dalam format pengujian nilai probabilitas (p) atau signifikan (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk)  $\alpha = 0,05$ . Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. atau (P)  $> 0,05$  data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. atau (P)  $< 0,05$  data berdistribusi tidak normal

### 3.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor memiliki hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan ANOVA dengan bantuan *SPSS versi 26 for windows*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. atau (P)  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier antar variabel
- b. Jika nilai Sig. atau (P)  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesisi data dengan metode uji korelasi. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disusun diterima atau tidak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *pearson product moment correlation* untuk mengetahui derajat hubungan antara kemampuan literasi digital sebagai variabel X dengan prestasi belajar sebagai variabel Y. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Hasan (2010) menyatakan bahwa rumus koefisien korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana

untuk variabel interval atau rasio. Adapun syarat dari korelasi Pearson sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi.
- b. Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi.

Setelah diketahui besar koefisien korelasi tersebut, untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, penulis mengambil pedoman dari Sugiyono (2008) seperti terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**

**Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari ( $r^2$ ). Menurut Purwanto dan Suharyadi (2011, hlm.162), “Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas.” Analisis koefisien determinasi digunakan Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi menurut Sugiyono (2011) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi yang dikuadratkan